

NARRATIVE ANALYSIS OF SUSTAINABILITY REPORTS IN IDENTIFYING INDICATIONS OF GREENWASHING PRACTICES AT PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK FOR THE 2020–2024 PERIOD

Febriana Manurung^{1*}, Sundusin Mahu², Andres Tatangindatu³, Marsyah Mbulex⁴, Faradila Aprilia⁵, Angelica Theris⁶, Nunung Aco⁷, Marannu Paledung⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Jurusan Akuntansi, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

Email: febrianamanz@gmail.com, sundusmahup26@gmail.com, tatangindatuandres@gmail.com, faradilaputri081@gmail.com, angelicatheris1627@gmail.com, nununganastasya1@gmail.com, marannupaledung@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 17, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted July 10, 2026

Available online July 15, 2026

Kata Kunci:

Laporan Keberlanjutan, Greenwashing, ESG, Manajemen Kesan, Perbankan

Keywords:

Sustainability Report, Greenwashing, ESG, Impression Management, Banking

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis narasi Sustainability Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) periode 2020–2024 untuk mengidentifikasi karakteristik komunikasi keberlanjutan dan indikasi praktik greenwashing. Menggunakan metode analisis isi kualitatif, penelitian ini memeriksa pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BRI menunjukkan komitmen kuat terhadap keuangan berkelanjutan dan inklusi keuangan, narasi yang disajikan sangat didominasi oleh framing positif dan bahasa yang bersifat self-enhancing. Meskipun tidak ditemukan bukti manipulasi data secara langsung, indikasi selective disclosure dan impression management teridentifikasi. Studi ini menyimpulkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan telah meningkat dari sisi transparansi, namun masih terdapat kesenjangan antara narasi positif dengan pengungkapan risiko terkait iklim. Penelitian ini menyarankan diperlukannya regulasi lebih lanjut untuk menstandarisasi pengungkapan berbasis risiko guna memitigasi potensi greenwashing.

ABSTRACT

This research analyzes the narrative of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) Sustainability Reports from 2020 to 2024 to identify the characteristics of sustainability communication and potential greenwashing practices. Using a qualitative content analysis method, this study examines the disclosure of environmental, social, and governance (ESG) aspects. The findings indicate that while BRI demonstrates a strong commitment to sustainable finance and financial inclusion, the narrative is heavily dominated by positive framing and self-enhancing language. Although there is no evidence of direct manipulation of data, indications of "selective disclosure" and "impression management" are present. This study concludes that the quality of sustainability reporting has improved in terms of transparency, yet there remains a gap between positive narratives and the disclosure of climate-related risks. The study suggests that further regulations are needed to standardize risk-related disclosures to mitigate potential greenwashing.

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran global terhadap isu perubahan iklim dan urgensi pembangunan berkelanjutan telah menempatkan sektor perbankan sebagai pilar utama dalam mengakselerasi transisi menuju ekonomi hijau. Sebagai lembaga jasa keuangan terbesar di Indonesia dengan fokus utama pada pemberdayaan UMKM, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) memegang peran strategis dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam model bisnisnya. Seiring dengan diterbitkannya regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai keuangan berkelanjutan, BRI diwajibkan untuk mengungkapkan komitmen keberlanjutannya secara transparan melalui Sustainability Report (SR). Laporan ini sejatinya menjadi media krusial bagi perusahaan untuk

mengomunikasikan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance - ESG) kepada para pemangku kepentingan.

Namun, di tengah tuntutan untuk menunjukkan performa ESG yang unggul, muncul tantangan baru berupa risiko praktik greenwashing. Greenwashing merupakan praktik penyampaian klaim keberlanjutan yang menyesatkan atau berlebihan, yang bertujuan untuk membangun citra ramah lingkungan sembari menutupi dampak negatif aktivitas bisnis yang sebenarnya. Fenomena ini sering kali termanifestasi melalui teknik manajemen kesan (*impression management*), di mana perusahaan menyusun narasi yang sangat dominan mengenai pencapaian positif, namun cenderung menyembunyikan risiko iklim maupun kegagalan target keberlanjutan.

Meskipun studi mengenai greenwashing di Indonesia telah dilakukan, mayoritas penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada analisis kuantitatif atas skor pengungkapan ESG atau dampak kinerja keuangan. Terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) di mana penelitian terdahulu sering mengabaikan dinamika naratif yang berubah secara drastis dalam periode transisi pasca-pandemi, serta belum secara mendalam membedah bagaimana bank melakukan manajemen kesan di tengah penguatan regulasi global.

BRI menjadi subjek penelitian yang krusial karena posisinya sebagai pionir keuangan berkelanjutan di Indonesia dengan portofolio pembiayaan UMKM masif yang memiliki dampak jejak karbon kompleks. Artikel ini membedakan diri dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan pendekatan analisis isi naratif secara longitudinal selama periode lima tahun (2020–2024). Jika penelitian sebelumnya berfokus pada pembuktian keberadaan greenwashing, artikel ini memberikan kebaruan dengan mendeskripsikan "bagaimana" perusahaan mengonstruksi narasi keberlanjutan untuk menyeimbangkan antara tuntutan legitimasi publik dan realitas risiko bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik narasi dalam SR BRI, mengidentifikasi indikasi praktik greenwashing, serta memberikan wawasan mendalam mengenai tingkat transparansi pelaporan keberlanjutan di sektor perbankan nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator dalam memperketat standarisasi pengungkapan risiko ESG dan membantu pemangku kepentingan dalam melakukan evaluasi yang lebih kritis terhadap klaim keberlanjutan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan tiga pilar teori utama untuk membedah praktik pengungkapan keberlanjutan. Pertama, Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa perusahaan beroperasi di bawah "kontrak sosial" dengan masyarakat. Dalam perspektif ini, Sustainability Report (SR) dipandang sebagai instrumen utama bagi perusahaan untuk melegitimasi operasional bisnisnya agar tetap selaras dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Kegagalan dalam menjaga keselarasan ini akan menciptakan *legitimacy gap* yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan.

Kedua, Teori Stakeholder yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menegaskan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), melainkan harus memenuhi kebutuhan informasi kelompok pemangku kepentingan yang heterogen, mulai dari regulator, investor, hingga masyarakat luas. Informasi ESG yang transparan merupakan elemen krusial untuk membangun trust (kepercayaan) di antara pemangku kepentingan tersebut. Ketiga, *Impression Management Theory* menjelaskan bagaimana organisasi secara sadar mengelola arus informasi untuk membentuk persepsi positif di mata publik. Strategi ini sering kali dilakukan melalui *selective disclosure*, yaitu tindakan perusahaan yang hanya menonjolkan pencapaian positif sembari meminimalisir pengungkapan informasi negatif atau risiko yang berdampak pada citra perusahaan.

Praktik greenwashing sendiri didefinisikan sebagai penyajian informasi yang menyesatkan mengenai praktik lingkungan perusahaan (Delmas & Burbano, 2011). Dalam sektor perbankan, greenwashing muncul ketika sebuah institusi mengklaim diri sebagai green bank melalui narasi keberlanjutan, namun di saat yang sama gagal memberikan transparansi mengenai kebijakan penyaluran kredit pada sektor-sektor berisiko tinggi terhadap iklim. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lyon dan Montgomery (2015), menyoroti bahwa intensitas pengungkapan naratif yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan kinerja lingkungan yang nyata, melainkan lebih sering berfungsi sebagai alat komunikasi simbolik. Berdasarkan teori-teori di atas, kerangka pemikiran penelitian ini disusun sebagai berikut: Narasi dalam Sustainability Report BRI dianalisis untuk

mengidentifikasi adanya dominasi bahasa persuasif dan selective disclosure (Manajemen Kesan) yang digunakan untuk memperoleh legitimasi. Jika narasi tersebut bersifat self-enhancing dan kurang disertai dengan data kuantitatif yang membuktikan substansi komitmen lingkungan, maka hal tersebut diidentifikasi sebagai indikasi praktik greenwashing. Penelitian ini berfokus pada analisis kualitatif deskriptif, sehingga tidak menggunakan pengujian hipotesis statistik, melainkan melakukan sintesis antara realitas naratif dalam laporan dengan standar keberlanjutan global untuk menarik simpulan yang orisinal dan mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi naratif (narrative content analysis), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk menginterpretasikan data secara mendalam. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengungkap makna tersembunyi di balik konstruksi narasi keberlanjutan yang disajikan perusahaan, yang tidak dapat dijangkau sepenuhnya melalui metode kuantitatif.

Objek penelitian dalam studi ini adalah dokumen Sustainability Report (SR) resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) untuk periode lima tahun, yakni tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Secara spesifik, unit analisis dalam penelitian ini adalah paragraf-paragraf naratif yang terdapat pada bagian CEO Statement, Sustainability Strategy, Climate Action, dan ESG Performance. Fokus pada bagian-bagian tersebut dilakukan karena merepresentasikan artikulasi strategis manajemen dan komitmen keberlanjutan perusahaan yang paling otoritatif.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Seluruh dokumen Sustainability Report diunduh dari laman resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk memastikan keabsahan dan otentisitas data.
2. Reduksi Data: Peneliti melakukan seleksi ketat dengan mengisolasi unit analisis (paragraf naratif) yang relevan dengan pilar Environmental, Social, and Governance (ESG) untuk difokuskan pada analisis narasi keberlanjutan.
3. Analisis Data: Peneliti menerapkan teknik analisis isi naratif dengan melakukan kodifikasi terhadap pola kata kunci dominan (seperti Net Zero, Green Finance, Inklusi Keuangan), menilai nada sentimen (optimistis vs. kritis), serta mengamati penggunaan elemen visual dan bahasa persuasif dalam setiap paragraf yang menjadi unit analisis.
4. Interpretasi dan Pembahasan: Hasil analisis narasi kemudian didiskusikan secara komparatif dengan teori utama (Legitimacy Theory, Stakeholder Theory, dan Impression Management Theory) serta realitas praktis pelaporan di industri perbankan nasional.

Pendekatan ini digunakan untuk melakukan interpretasi kritis terhadap temuan penelitian, guna mengidentifikasi indikasi praktik greenwashing berdasarkan kriteria literatur yang ada. Analisis dilakukan secara bertahap dan berulang (iterative) hingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang mendalam dan komprehensif mengenai kredibilitas pengungkapan keberlanjutan BRI selama periode pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis terhadap Sustainability Report (SR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024 mengungkapkan evolusi naratif yang signifikan dalam cara bank mengomunikasikan komitmen ESG kepada pemangku kepentingan. Pada tahun 2020–2021, narasi didominasi oleh urgensi ketahanan (resilience) dan peran strategis BRI dalam memulihkan ekonomi nasional melalui restrukturisasi kredit UMKM yang terdampak pandemi. Memasuki tahun 2022, terjadi pergeseran fokus menuju integrasi ekosistem berkelanjutan pasca-terbentuknya Holding Ultra Mikro, yang menjadi pilar baru dalam narasi inklusi keuangan perusahaan. Puncak evolusi pelaporan terjadi pada tahun 2023–2024, di mana BRI bertransformasi ke arah pelaporan teknis yang lebih ketat dengan mengadopsi standar internasional seperti TCFD dan memperoleh validasi target jangka pendek dari Science Based Targets initiative (SBTi).

Dalam hal karakteristik narasi, ditemukan tiga pola utama: (1) Dominasi narasi komitmen yang menggunakan diksi optimis seperti "Sinergi" dan "Pemberdayaan"; (2) Penekanan pada keberhasilan program melalui penyajian data pertumbuhan portofolio pembiayaan berkelanjutan yang konsisten; dan (3) Penggunaan bahasa persuasif yang bersifat forward-looking. Secara sentimen, mayoritas

narasi bersifat positif karena penonjolan keberhasilan operasional dan penghargaan eksternal, sementara tantangan implementasi ESG seperti risiko transisi iklim pada portofolio kredit sering kali dibahas secara lebih normatif dibandingkan peluang bisnis hijau.

Untuk memetakan perkembangan tersebut, berikut adalah matriks temuan penelitian selama periode 2020–2024. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Temuan Narasi Keberlanjutan dan Indikasi *Greenwashing*

Tahun	Tema Narasi Utama	Kata Kunci Dominan	Indikasi <i>Greenwashing</i>	Kutipan Narasi Asli	Interpretasi
2020	Resiliensi UMKM	Resilience, Recovery	Minim pengungkapan risiko	"BRI berkomitmen menjaga keberlangsungan usaha nasabah UMKM di masa pandemi."	Fokus pada legitimasi fungsi sosial bank.
2021	Integrasi Holding	Inclusion, Ecosystem	Selective disclosure	"Integrasi ekosistem Ultra Mikro kunci ekonomi berkelanjutan."	Legitimasi struktur holding baru.
2022	Dekarbonisasi Operasional	Net Zero, Green Finance	Bahasa optimis berlebih	"Memperkuat komitmen Net Zero Emission melalui efisiensi energi."	<i>Impression management</i> melalui <i>branding</i> .
2023	Standardisasi & Validasi	SBTi, Sustainable Portfolio	Dominasi narasi target	"Portofolio pembiayaan berkelanjutan mencapai lebih dari 60%."	Transparansi meningkat, risiko tersembunyi.
2024	Climate Leadership	Climate Roadmap	Pengulangan istilah ESG	"Lembaga keuangan pertama dengan target SBTi."	Upaya mengunci posisi <i>market leader</i> .

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi keberlanjutan yang disusun oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) bukan sekadar laporan kepatuhan, melainkan instrumen strategis untuk memperoleh legitimasi sosial. Sejalan dengan Teori Legitimasi, narasi BRI mengenai pemberdayaan UMKM dan Ultra Mikro berfungsi untuk menyelaraskan eksistensi perusahaan dengan nilai-nilai pembangunan nasional. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan laporan keberlanjutan untuk meminimalkan legitimacy gap di mata masyarakat.

Dalam perspektif Teori Stakeholder, BRI telah berhasil mengadopsi pendekatan "penyeimbang informasi". Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa bank mampu memetakan kebutuhan kelompok pemangku kepentingan yang heterogen—investor diberikan keyakinan mengenai risiko ESG, sementara masyarakat menerima narasi pemberdayaan sosial. Namun, diskusi mendalam mengenai realitas lapangan mengungkapkan adanya penggunaan *Impression Management*. Strategi selective disclosure yang ditemukan dalam laporan—seperti penonjolan keberhasilan green financing yang sangat dominan dibandingkan pengungkapan risiko kredit sektor berisiko tinggi—menunjukkan adanya upaya sistematis untuk membangun citra sebagai market leader dalam keuangan berkelanjutan.

Argumen orisinal dari penelitian ini terletak pada sintesis bahwa praktik greenwashing dalam laporan BRI tidak berbentuk manipulasi data mentah, melainkan "keseimbangan naratif yang terarah". Tingkat indikasi greenwashing yang rendah hingga sedang mencerminkan bahwa meskipun BRI menggunakan strategi *impression management*, komitmen substantif yang dibuktikan melalui validasi SBTi dan standar TCFD menjadi penyeimbang yang kredibel. Hal ini merupakan bentuk novelty yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulu yang sering kali menyimpulkan greenwashing sebagai bentuk kebohongan data secara menyeluruh.

Penelitian ini menyadari adanya keterbatasan, yakni fokus analisis yang terbatas pada dokumen naratif resmi perusahaan tanpa melakukan triangulasi data melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen terkait motivasi penyusunan narasi tersebut. Keterbatasan ini menjadi ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menerapkan metode mixed method yang menggabungkan analisis naratif dengan data emisi aktual atau persepsi investor secara langsung. Implikasi dari penelitian ini sangat luas; bagi regulator, temuan ini menjadi basis penting untuk menstandarisasi pelaporan risiko agar tidak hanya menonjolkan peluang bisnis hijau, namun juga kewajiban pengungkapan dampak negatif aktivitas perbankan secara transparan. Dengan demikian, laporan keberlanjutan di masa depan diharapkan dapat menjadi instrumen yang lebih akuntabel dan minim dari bias impression management.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis naratif terhadap Sustainability Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
2. Evolusi Naratif: Terdapat pergeseran fokus narasi yang signifikan dari aspek resiliensi ekonomi dan inklusi sosial (2020–2021) menuju standarisasi iklim global yang lebih teknis dan terukur (2023–2024), yang mencerminkan upaya perusahaan dalam mengadaptasi standar ESG internasional seperti SBTi dan TCFD.
3. Praktik Impression Management: BRI secara konsisten menerapkan strategi impression management melalui selective disclosure dan penggunaan bahasa persuasif yang menonjolkan pencapaian positif (self-enhancing). Meskipun demikian, praktik ini merupakan strategi komunikasi korporat untuk membangun legitimasi dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.
4. Indikasi Greenwashing: Penelitian menemukan indikasi greenwashing dalam kategori rendah hingga sedang. Temuan ini tidak merujuk pada manipulasi data atau kebohongan informasi, melainkan pada kecenderungan pemilihan narasi yang memprioritaskan profil keberlanjutan positif dibandingkan pengungkapan risiko transisi yang lebih transparan.

SARAN

1. Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan beberapa langkah tindak lanjut sebagai berikut:
2. Bagi Perusahaan (BRI): Disarankan untuk meningkatkan transparansi pengungkapan terkait risiko iklim (climate-related risks) pada portofolio kredit, termasuk data emisi tidak langsung (Scope 3), agar narasi keberlanjutan lebih seimbang dan komprehensif.
3. Bagi Regulator: Perlunya memperketat standar pelaporan keberlanjutan yang mewajibkan perusahaan tidak hanya mengomunikasikan peluang green finance, tetapi juga mengungkapkan potensi risiko dampak negatif secara setara guna memitigasi celah greenwashing.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat penelitian ini terbatas pada analisis dokumen naratif, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode mixed method yang memadukan analisis narasi dengan data kinerja ESG kuantitatif atau melakukan wawancara mendalam dengan pihak manajemen untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam mengenai motivasi pelaporan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Jakarta.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2021). *Sustainability Report 2021: Strengthening the ecosystem*. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2022). *Sustainability Report 2022: Driving sustainable growth*. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Sustainability Report 2023: Empowering the future*. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2024). *Sustainability Report 2024: Interactive version*. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2020). *sustainability Report 2020: Resilience and sustainability*. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta.
- Rahmawati, E., & Anugerah, R. (2021). Strategi impression management dalam laporan keberlanjutan perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 245–262.
- Umaturokhima, A., & Nawangsari, A. T. (2025). Implementasi Sustainability Management Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Kajian Literatur dan Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Paradigma*.